

ANALISIS MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Imam Mashudi, Sudarsono

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen dan Bisnis Gorontalo

imam.mashudi@stimg.ac.id

ABSTRACT: This research aims to know the Curriculum Development Model of Full Day School System in State Junior High School All of Limboto Sub-districts, Gorontalo District, and to know the supporting and inhibiting factors of Curriculum Development of Full Day School System in State Junior High School All of Limboto Sub-districts, Gorontalo District. This research uses a qualitative approach which will be implemented in State Junior High School All of Limboto Sub-districts, Gorontalo District. Data collection techniques used are observation technique, interviews and documentation, with the data analysis technique used is an interactive model analysis. This research produces several points, namely: (1) Curriculum of Full Day School System implemented in the form of literacy activities which starts before teaching and learning activities and after teaching and learning activities (KBM) are scheduled with extracurricular activities, namely scouts, arts and sports according to what students are interested in. (2) supporting factors this Full Day School System more to put forward a few points namely can shape the students' character, Extracurricular activities are more effective, can help students doing homework rather than to playing outside, and can help students more discipline. Whereas, for the inhibiting factor of this system is sports and art facilities incomplete and literature books are still lacking.

Keyword: Curriculum Development, Full Day School System

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Model Pengembangan Kurikulum Sistem Full Day School di SMP Negeri Se-Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Kurikulum Sistem Full Day School di SMP Negeri Se-Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan dilaksanakan di SMP Negeri Se-Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisis data yang digunakan adalah interactive model analysis. Penelitian ini menghasilkan beberapa poin yaitu 1) Kurikulum Sistem Full Day School dilaksanakan berupa kegiatan literasi yang dimulai sebelum kegiatan belajar mengajar dan setelah KBM dijadwalkan dengan kegiatan ekstra kulikuler yaitu pramuka, kesenian dan olah raga sesuai dengan apa yang diminati siswa, 2) Faktor pendukung sistem Full day school ini lebih mengedepankan pada beberapa poin yaitu dapat membentuk karakter siswa, Kegiatan ekstrakurikuler lebih efektif, dapat membantu siswa mengerjakan PR dibandingkan bermain diluar, dan dapat membantu siswa lebih disiplin lagi. Sedangkan untuk faktor penghambat sistem ini adalah Fasilitas olah raga maupun kesenian yang kurang lengkap serta Buku-buku literasi yang masih kurang.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Sistem Full Day School

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan kurikulum merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh. Sekolah yang tidak kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kurikulum akan semakin tertinggal oleh peserta didik dan masyarakat dunia kerja, sehingga kurikulum disebut juga dengan jantungnya pendidikan. Untuk itu, kurikulum perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga bangsa Indonesia memiliki daya saing dengan negara lain dalam berbagai bidang terlebih saat ini kita telah menjadi bagian dari Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan menerapkan sistem pembelajaran yang lebih dikenal dengan nama *full day school*. Anak yang sekolah *full day* memiliki kesiapan belajar yang lebih tinggi dari pada anak-anak yang sekolah setengah hari, sehingga secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada prestasi anak. Namun, pembelajaran sekolah yang relatif lama terkadang siswa merasa bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu guru dituntut membuat suatu manajemen pembelajaran *full day school* yang menyenangkan. Khususnya Kabupaten Gorontalo, sejak awal tahun 2016 telah menerapkan sistem pembelajaran *full day school* untuk semua tingkatan pendidikan (SDN, SMPN, SMAN)/sederajat secara serentak.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, penerapan sistem *full day school* di seluruh tingkatan pendidikan di Kabupaten Gorontalo untuk mengakomodir berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, yang menginginkan anak mereka mendapat pendidikan terbaik, baik dari aspek akademik dan non akademik serta memberikan perlindungan bagi anak dari pengaruh pergaulan bebas. Secara rinci permasalahan yang menjadi latar belakang diterapkannya kurikulum pendidikan dengan sistem *full day school* antara lain: 1) kurangnya waktu yang disediakan orang tua untuk menemani anaknya dikarenakan tuntutan pekerjaan, sosial atau apapun yang menyibukkan orang tua. 2) pengawasan terhadap segala kebutuhan dan keselamatan anak, terutama bagi anak di usia dini selama orang tua bekerja. dan 3) adanya kecenderungan anak apabila dirumah, hanya bermain dan malas belajar.

Implementasi *full day school* di Kabupaten Gorontalo dilaksanakan sejak pagi (pukul 06.00 wita) dengan kegiatan Zikir, Sholat Duha serta kegiatan literasi membaca yang diikuti seluruh siswa dan Guru. Sementara proses belajar mengajar dilakukan pada pukul 07.00 pagi hingga pukul 13.00 Wita, kemudian dilanjutkan kegiatan ekstra kurikuler seperti kegiatan seni dan olahraga, membaca al-quran termasuk kegiatan pengayaan bagi siswa persiapan ujian Nasional. Jadi, siswa selama sehari penuh berada dalam sekolah dan melakukan segala aktivitas pembelajaran disekolah. Dalam penerapannya para guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitas belajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dengan mengacu pada standar nasional. Proses pembelajaran terdapat satu kesatuan yang tidak terpisahkan antar siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Guru memiliki peranan yang strategis dan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakannya.

Namun demikian, implementasi kurikulum dengan sistem *full day school* di kabupaten Gorontalo yang telah dilaksanakan sejak awal tahun 2016 masih mendapatkan beberapa kritikan diantaranya, hasil pemeriksaan atau ulasan (*systemic review*) oleh Ombudsman RI Provinsi Gorontalo, menyatakan bahwa sebagian sekolah

di Kabupaten Gorontalo belum siap menerapkan Program "*Full Day School*" dimana untuk Kabupaten Gorontalo baru 57 persen sekolah memiliki ruang kelas yang sesuai, 283 SD dan 55 Sekolah Menengah yang tidak memiliki laboratorium, serta 43 persen sekolah tidak memiliki perpustakaan, serta fasilitas pendukung. Selain itu, ada siswa di Kabupaten Gorontalo yang mengalami kecelakaan seusai shalat di luar sekolah pada jam sekolah karena sekolah tersebut tidak memiliki fasilitas mushola. Ulasan Ombudsman juga menunjukkan belum semua guru memiliki pengetahuan terhadap konsep dan model pembelajaran *Full Day School* di Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang model pengembangan kurikulum sistem *Full Day School* di Kabupaten Gorontalo khususnya di SMP Negeri Se Kecamatan Limboto. Sehingga peneliti merumuskan judul penelitian ini adalah Analisis Model Pengembangan Kurikulum Sistem *Full Day Scholl* di SMP Negeri Se Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Bagaimanakah Model Pengembangan Kurikulum Sistem *Full Day Scholl* di SMP Negeri Se-Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Kurikulum Sistem *Full Day Scholl* di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Model Pengembangan Kurikulum Sistem *Full Day Scholl* di SMP Negeri Se-Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.
2. Faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Kurikulum Sistem *Full Day Scholl* di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sukses tidaknya pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Kurikulum sangat mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan karena menjadi tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Istilah kurikulum dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.

Arifin (2012:42-43) mengemukakan Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai dimana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa. Pengertian ini menggambarkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses siklus yang tidak pernah berakhir. Proses tersebut terdiri dari empat unsur, yaitu: 1) Tujuan, 2) metode dan Material, 3) Penilaian (*Asesment*), dan 4) Balikan (*feedback*).

Terdapat lima prinsip umum dalam pengembangan kurikulum. 1) prinsip relevansi yang terdiri dari relevansi keluar dan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri, 2) prinsip

Analisis Model Pengembangan Kurikulum Sistem *Full Day School* di SMP Negeri di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo

fleksibilitas merupakan prinsip memilih sifat lentur atau fleksibel, 3) prinsip kontinuitas atau kesinambungan merupakan perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus ataupun berhenti-henti, 4) prinsip praktis yaitu kurikulum hendaknya mudah dilaksanakan menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya murah, dan 5) prinsip efektivitas yaitu kurikulum harus murah dan sederhana tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan. (Syaodih, Nana. 2015:151-151).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu proses perencanaan kesempatan-kesempatan belajar untuk peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum agar memperoleh perubahan-perubahan yang diinginkan pada peserta didik.

Full Day School

Full day school dapat diartikan dengan sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan waktu istirahat setiap dua jam sekali. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman merupakan hal yang diutamakan dalam *full day school* (Baharudin, 2010: 221)

Sismanto (2011:9) dalam artikel “Menakar Kapitalisasi *Full Day School*” juga mengungkapkan bahwa *full day school* merupakan sekolah sepanjang hari dengan proses pembelajaran yang dimulai dari pukul 06.45-15.00 WIB dengan durasi istirahat setiap 2 jam mata pelajaran.

Selanjutnya Baharudin, (2010: 223) menyatakan bahwa dalam *full day school*, sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, menyenangkan bagi siswa, dan membutuhkan kreativitas serta inovasi dari pendidik. Sedangkan, Sulistyaningsih (2008:59) menyatakan bahwa sekolah bertipe *full day* ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi hingga 15.00 sore.

Berdasarkan paparan pendapat diatas, maka peneliti menyimpulkan *full day school* adalah sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran sehari penuh dari pagi hingga sore dengan sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal serta menyenangkan bagi siswa. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan bebas sesuai dengan bobot mata pelajaran.

Karakteristik *Full Day School*

Mufidati (2013:154) menyatakan bahwa sistem pembelajaran dalam *full day school* menerapkan konsep dasar *Integrated-Activity* dan *Integrated-Curriculum*. Hal inilah yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Hal yang ditekankan adalah siswa selalu berprestasi dengan pembelajaran yang berkualitas dan diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap siswa.

Baharudin (2009:224) menyatakan bahwa sekolah yang bersistem *full day school* tidak hanya berbasis sekolah formal, namun juga informal. Sistem pengajaran yang diterapkan sangat menyenangkan (tidak kaku dan monoton). Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif sedangkan siswa diberi keleluasaan untuk memilih tempat belajar. *Full day school* identik dengan permainan, tujuannya agar proses belajar mengajar penuh dengan suasana kegembiraan. Sekolah yang menerapkan *full day school* dapat menciptakan

situasi yang sangat menyenangkan serta mewujudkan keakraban antar siswa dan guru yang nantinya melahirkan generasi cerdas intelektual serta emosional.

Sulistyaningsih (2008: 63) menyatakan bahwa sekolah bertipe *full day school* dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang luas kepada anak, misalnya pergi berdarmawisata, ke taman, ke kebun binatang, daerah pertanian, dan sebagainya.

Berdasarkan paparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik *full day school* adalah pembelajarannya yang mengedepankan akhlak dan prestasi akademik, tenaga pengajar terdiri dari guru-guru bidang studi yang profesional, menggunakan kurikulum terpadu. *Full day school* juga memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler, sistem pengajarannya sangat menyenangkan, serta memberikan pengalaman belajar yang luas pada anak.

Keunggulan *Full Day School*

Muhaimin (Baharudin, 2010:223-224) menjelaskan ada berbagai alasan orang tua memilih *full day school* sebagai pendidikan anaknya, antara lain:

- a. Banyaknya orangtua tunggal dan padatnya aktivitas orangtua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berkaitan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah;
- b. Perubahan sosial-budaya yang terjadi di masyarakat (dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri) yang mempengaruhi pola pikir dan cara pandangnya;
- c. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga jika tidak dicermati, maka dapat menjadi korban teknologi komunikasi

Cryan dan Others (dalam Kuswandi, 2012:131) menyatakan bahwa *full day school* memberikan efek positif karena anak-anak akan lebih banyak belajar dari pada bermain yang bermuara pada produktivitas tinggi, siswa menunjukkan sikap yang lebih positif, terhindar dari penyimpangan karena seharian berada di kelas dan dalam pengawasan guru.

Berdasarkan paparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan *full day school* yakni anak memperoleh pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, anak mendapatkan pendidikan utuh meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif, psikomotorik, anak mendapat pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa makan, doa-doa harian, dan lain-lain). Keunggulan *full day school* lainnya adalah anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan perpustakaan yang *representative*, serta potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah.

Faktor Pendukung *Full Day School*

Hilalah (2012:136) menyatakan bahwa faktor penunjang pelaksanaan *full day school* yakni: 1) Lingkungan sekolah yang kondusif, 2) Kompetensi manajerial kepala sekolah, 3) Profesionalisme guru, 4) Kelengkapan sarana dan prasarana, dan 5) Partisipasi orang tua.

Sedangkan Baharudin (2010:227-231) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mendukung sistem pembelajaran *full day school* yaitu: 1) kurikulum, 2) Manajemen Pendidikan, 3) sarana prasarana, dan 4) Sumber Daya Manusia (SDM).

Berdasarkan paparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penunjang pelaksanaan *full day school* meliputi kurikulum, manajemen pendidikan yang efektif dan efisien, sarana prasarana yang lengkap, dan tenaga pendidik yang berkualitas.

Analisis Model Pengembangan Kurikulum Sistem *Full Day School* di SMP Negeri di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo

Lingkungan sekolah yang kondusif, kompetensi manajerial kepala sekolah, adanya partisipasi orang tua juga mendukung dalam pelaksanaan *full day school*.

Faktor Penghambat *Full Day School*

Baharudin (2010:232-233) menyatakan bahwa sistem pembelajaran *full day school* memiliki faktor penghambat yaitu aspek sarana dan prasarana serta aspek guru. Keterbatasan sarana dan prasarana merupakan bagian vital yang menunjang keberhasilan pendidikan. Guru mendampingi siswa selama sehari di sekolah dalam sistem pembelajaran *full day school*. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami perbedaan kemampuan dan karakter siswa. guru juga dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, disiplin, upaya pribadi dan kerukunan kerja serta profesionalitas. Jika guru tidak memiliki hal tersebut, maka akan menghambat pengembangan sekolah.

Pendapat lain dikemukakan Arsyadana (2010:324) menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan *full day school* adalah: 1) strategi pembangunan pendidikan yang bersifat *input oriented*, dan 2) Pengelolaan pendidikan yang banyak diatur oleh pusat.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan kurikulum *Full Day School* antara lain sarana prasarana, kualitas guru, pembangunan pendidikan yang berorientasi kuantitas dan belum adanya kemandirian sekolah dalam mengembangkan kurikulum.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

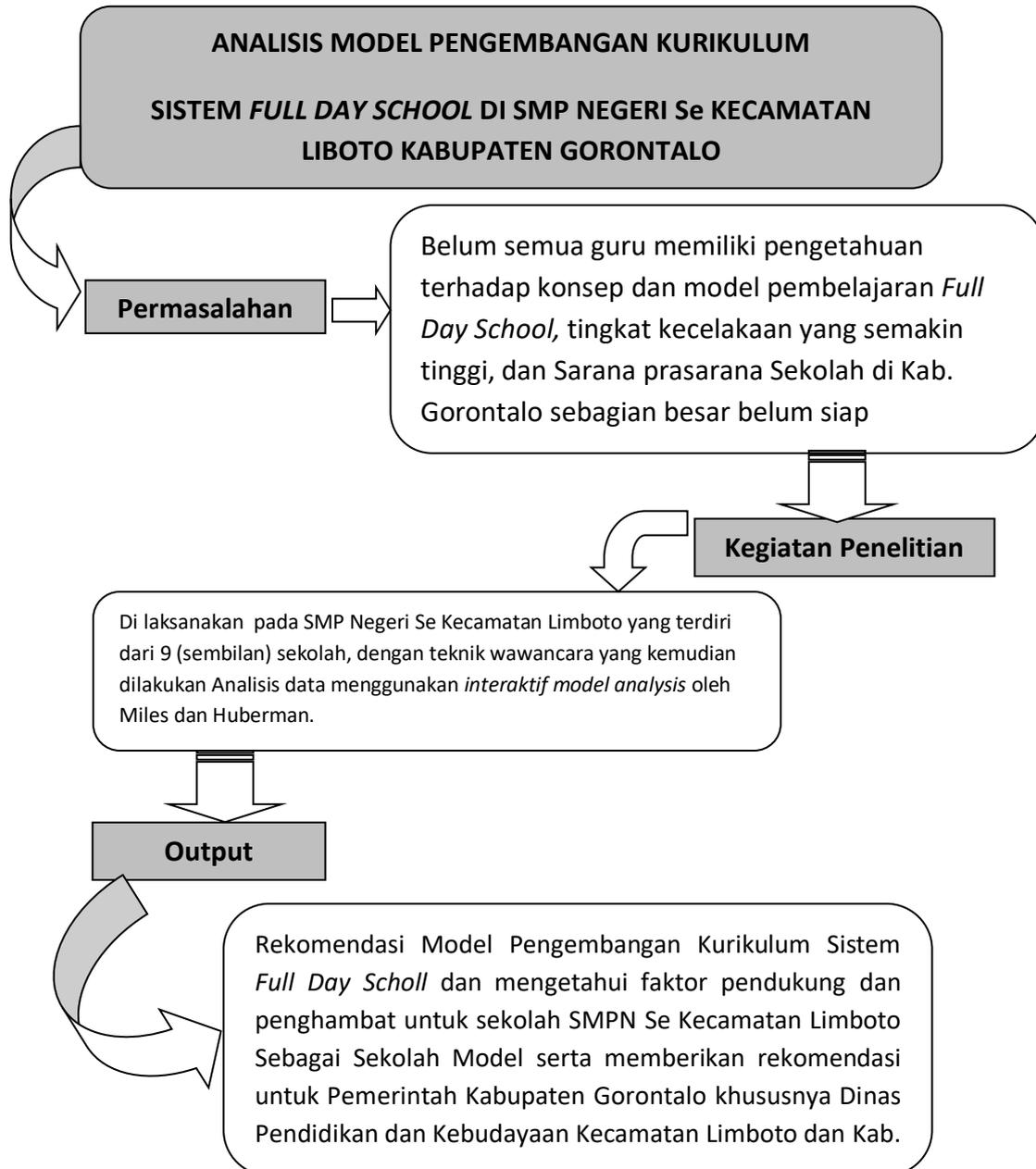
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang mendalam dan mengandung makna. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi Awal Lokasi Penelitian, 2) Penyusunan Proposal Penelitian, 3) Pembuatan Pedoman Wawancara, 4) Pelaksanaan Penelitian lapangan, 5) Penyusunan hasil penelitian, 6) Persentasi hasil penelitian oleh LP3M secara Internal, dan 7) Persentasi hasil penelitian oleh dikti.

Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan lokasi penelitian di SMP Negeri Se-Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena dengan alasan sekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum dengan sistem *Full Day School* sekaligus Sekolah tingka SMP Negeri se Kecamatan Limboto layak dijadikan sekolah percontohan untuk sekolah di Kabupaten Gorontalo. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian ini karena secara geografis mudah dijangkau sehingga memudahkan dalam pengumpulan data.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini terdiri dari tiga fase penelitian yaitu permasalahan, pelaksanaan penelitian dan output penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik ini dilakukan tujuannya untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat, tajam dan terpercaya dari narasumber ataupun informan. Wawancara yang akan dilaksanakan oleh peneliti melalui dua cara, yakni wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan melalui tahapan dan prosedur yang baik dan bersifat baku secara tulisan sebagai rujukan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak terikat oleh prosedur yang baik, baku dan bersifat bebas yang menekankan peneliti tidak harus menggunakan aturan wawancara yang tersusun secara runtut dan lengkap untuk melengkapi kebutuhan peneliti sebagai rujukan pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti hanya berupa hal-hal yang urgen yang dianggap patut untuk dipertanyakan. Karenanya peneliti lebih aktif untuk dapat mendengarkan informasi yang diberikan oleh narasumber atau informan. Sejalan dengan setiap jawaban yang diberikan oleh informan maka peneliti berhak mengajukan pertanyaan-pertanyaan lebih lanjut untuk lebih mengarahkan ke objek masalah dalam penelitian yang erat kaitannya langsung dengan Model Pengembangan Kurikulum Sistem *Full Day School* di SMP Negeri Se-Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

2. Observasi

Pengamatan yang dilakukan peneliti akan cenderung lebih aktif terlibat untuk bisa melihat langsung kegiatan Model Pengembangan Kurikulum Sistem *Full Day School* di SMP Negeri Se-Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Dalam hal ini yang menjadi fokus pengamatan peneliti yakni segala kegiatan yang merupakan aktifitas utama tentang Model Pengembangan Kurikulum Sistem *Full Day School* di SMP Negeri Se-Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo lewat kegiatan-kegiatan sekolah yang melibatkan seluruh masyarakat sekolah, orang tua, dan pemerintah (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo).

3. Dokumentasi

Dokumen dipergunakan sebagai pengumpulan data yang telah ada berupa catatan dari hasil wawancara atau data sekunder. Teknik ini patut dilakukan untuk dijadikan pelengkap dari data primer yang telah didapatkan melalui observasi. Data ini sengaja dibutuhkan untuk diambil sebagai rujukan untuk mendapatkan informasi mengenai Analisis Model Pengembangan Kurikulum Sistem *Full Day School* di SMP Negeri Se-Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik interaktif. Dengan teknik interaktif dalam penelitian pengelolaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Berbasis Budaya maka melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan merupakan bagian dari sebuah alur yang merujuk pada kesatuan data. Miles dan Huberman, (dalam Sugiyono, 2011:337) menuturkan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data interactive model analysis*.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Perijinan; Pada tahapan ini, peneliti membuat surat ijin penelitian Kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo untuk memperoleh rekomendasi yang kemudian ditujukan ke SMP Negeri Se- Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.
2. Tahap Penyusunan Instrumen Penelitian; Pada tahap penyusunan instrumen penelitian ini, peneliti menyusun instrumen penelitian, berupa Pedoman Wawancara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian di SMP Negeri Se- Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dimana Proses wawancara dilakukan bersama Guru dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri Se- Kecamatan Limboto.
3. Tahap Pengumpulan Data; Dalam tahap ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Untuk pelaksanaan observasi, peneliti melakukan pengamatan berbagai aktivitas dan Sumber daya yang dimiliki di SMP Negeri Se- Kecamatan Limboto. Untuk wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang difokuskan kepada guru dan Kepala Sekolah. Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti melakukan pengambilan foto dan video terkait berbagai aktivitas implementasi kurikulum *Full Day School* di SMP Negeri Se- Kecamatan Limboto. Pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan di SMP N Se Kecamatan Limboto yang terdiri dari 9 Sekolah Negeri.

Pembahasan

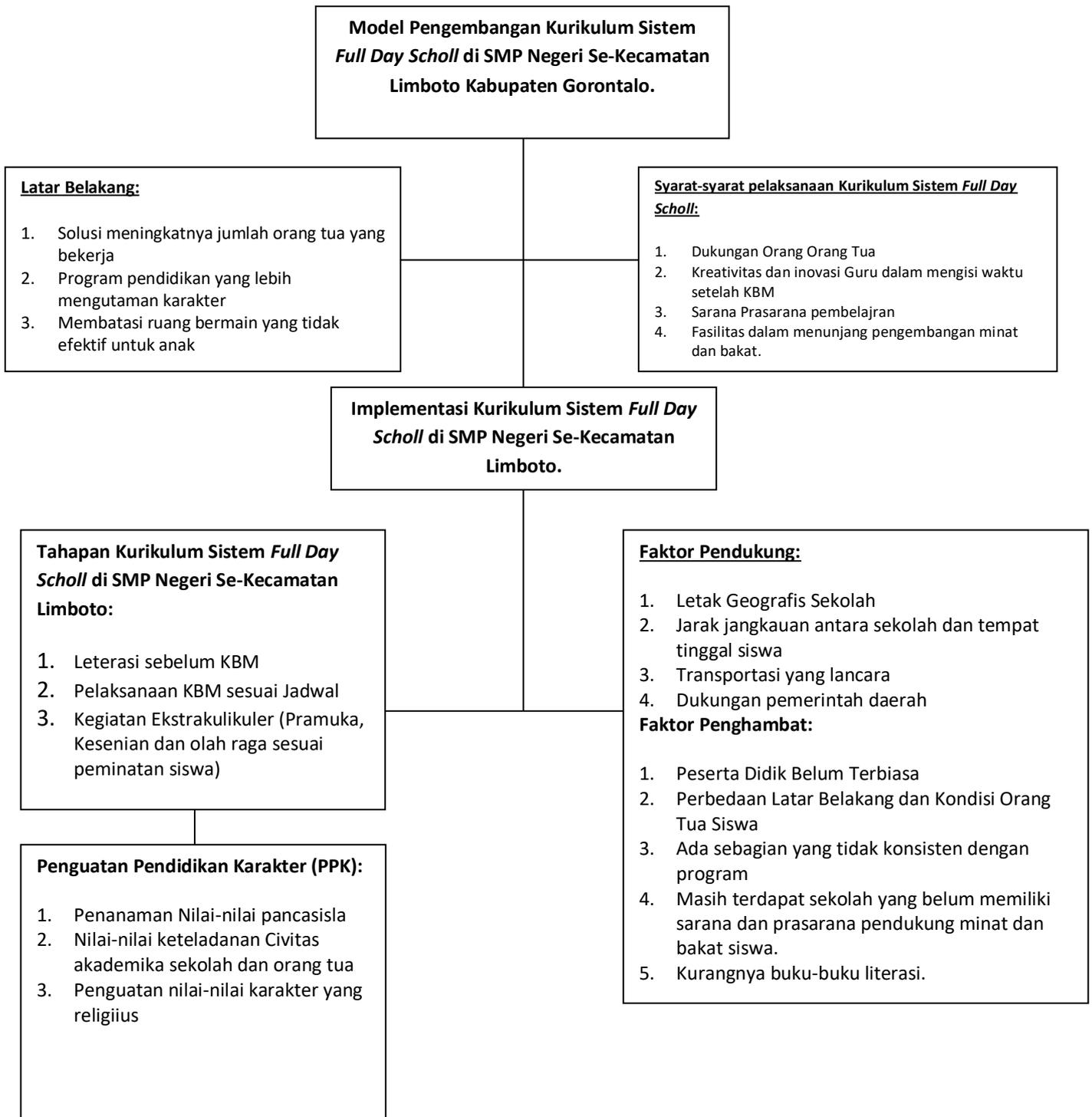
Selain pelaksanaan penelitian di laksanakan di SMP Negeri Se Kecamatan limboto, pelaksanaan penelitian juga dilakukan di Dinas pendidikan Kabupaten Gorontalo dalam bentuk Wawancara, hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih konfrehensif sebagai lembaga pengambil kebijakan. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada pemaparan berikut:

1. Bagaimanakah Model Pengembangan Kurikulum Sistem *Full Day Scholl* di SMP Negeri Se-Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo? Berdasarkan hasil wawancara dengan Pihak Guru, kurikulum sistem *Full Day Scholl* di SMP Negeri Se-Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dilaksanakan sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Penerapan kurikulum dengan sistem *Full Day Scholl* ini dikarenakan beberapa alasan yaitu:
 - a) Meningkatnya jumlah orangtua yang bekerja (*parent-career*) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.
 - b) Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah individualisme.

Analisis Model Pengembangan Kurikulum Sistem *Full Day School* di SMP Negeri di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo

- c) Perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah.
 - d) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (*borderless world*), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain *play station* (PS). Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Kurikulum Sistem *Full Day Scholl* di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo?
- a) Faktor Pendukung
 - 1) Letak Geografis Sekolah yang sebagian besar berada pada dataran renda dan dapat dijangkau oleh oleh peserta didik, terlebih lagi Kabupaten Gorontalo memiliki Geografis yang sangat baik.
 - 2) Jarak Jangkauan antara sekolah dan tempat tinggal siswa yang cukup dekat sehingga memungkinkan peserta didik dapat melaksanakan program pendidikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sekolah.
 - 3) Dukungan pemerintah Daerah yang cukup tinggi, terlebih lagi program Kurikulum sistem *Full Day Scholl* merupakan program yang dicanangkan oleh Bapak Bupati Gorontalo (Prof. Dr. Ir. Nelson Pomalingo, M.Pd) untuk dapat diterapk di seluruh sekolah di tingkat SD hingga SMP se Kabupaten Gorontalo.
 - b) Faktor Penghambat
 - 1) Peserta Didik Belum Terbiasa dengan waktu masuk dan pulang sekolah yang aktivitas sekolah sudah dimulai pukul 06.45 – 15.30 Wita, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.
 - 2) Perbedaan Latar Belakang dan Kondisi Orang Tua Siswa menjadi faktor penghambat karena masih ada beberapa orang tua yang merasa kerepotan dalam mempersiapkan anaknya berangkat kesekolah dan tidak semua orang tua yang bekerja diluar rumah sehingga menimbulkan pro dan kontra dalam penyelenggaraan kurikulum sistem *Full Day Scholl*.
 - 3) Ada sebagian yang tidak konsisten dengan program
 - 4) Masih terdapat sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana pendukung minat dan bakat siswa.
 - 5) Kurangnya buku-buku literasi yang digunakan saat pelaksanaan literasi sebelum memulai aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di gambarkan model Pengembangan Kurikulum Sistem *Full Day Scholl* di SMP Negeri Se-Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, sebagai berikut:



Gambar 1: Model Pengembangan Kurikulum Sistem Full Day Scholl di SMP Negeri Se-Kecamatan Limboto

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri Se-Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dengan melihat model Pengembangan Kurikulum Sistem *Full Day Scholl*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Implementasi kurikulum Sistem *Full Day Scholl* yang telah dilaksanakan sejak bulan Juli 2017 di SMP Negeri Se-Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo sudah berjalan cukup baik, dengan mengkolaborasikan Konsep kurikulum *full day school* dengan Program Penguatan Karakter (PPK) melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.
2. Pelaksanaan Kurikulum Sistem *Full Day Schol* di SMP Negeri Se-Kecamatan Limboto terdapat faktor pendukung dan penghambat di dalamnya, untuk faktor pendukung dapat diuraikan berikut: 1) Letak Geografis Sekolah; 2) Jarak jangkauan antara sekolah dan tempat tinggal siswa; 3) Transportasi yang lancar; dan 4) Dukungan pemerintah daerah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: 1) Peserta Didik Belum Terbiasa; 2) Perbedaan Latar Belakang dan Kondisi Orang Tua Siswa; 3) Ada sebagian yang tidak konsisten dengan program; 4) Masih terdapat sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana pendukung minat dan bakat siswa; 5) Kurangnya buku-buku literasi.

Saran

Adapun saran yang dapat direkomendasikan dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan fasilitas berupa fasilitas olahraga, pramuka, kesenian, buku literasi dan fasilitas ibadah.
2. Model kurikulum *Full day schooll* saat ini perlu lebih menekankan pada kearifan lokal dalam mengembangkan karakter peserta didik.
3. Perlunya pelatihan guru dalam memberikan peningkatan keterampilan dan inovasi untuk melaksanakan program-program ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka Primer.

- Rosalina, Tiara. 2012. *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School Terhadap Motivasi Belajar*. Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 23 No. 5.
- Arifin, Zainal. 2012. *Pengembangan Kurikulum Sistem "Full day School" Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta)*. Artikel: UIN Fakultas Tarbiyah dan keguruan Suna Kalijaga Yogyakarta.

Pustaka Sekunder.

- Abdullah, Id. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arifin, Zainal. 2012. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arsyadana, Addin. 2010. *Penerapan Sistem Full Day School Sebagai Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidiakn di MI Al-Qamar Nganjuk*. Diakses dari

- <http://lib.uin.malang.ac.id/files/thesis/fullchaper/06110206.pdf>. Pada tanggal 18 Mei 2017 pukul 11.00 Wita.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hilalah, Nur. 2012. *Faktor Pendukung dan Penghambat Full Day School*. Diakses dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2246211-faktor-faktor-pendukung-dan-penghambat/>. Pada tanggal 17 Mei 2017 pukul 10.00 Wita.
- Kuswandi, Iwan. 2012. *Full Day School dan Pendidikan Terpadu*. Diakses dari <http://iwankuswandi.wordpress.com/2012/07/09/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu/>. Pada tanggal 17 Mei 2017 pukul 14.00 Wita.
- Paat, Hence. 2017. Sekolah Di Gorontalo Belum Siap Terapkan *Full Day School* (PPK). <file:///C:/Users/.../Sekolah%20Di%20Gorontalo%20Belum%20Siap%20Terapkan%20PPK%20-%20ANTARA%20News%20Gorontalo%20-%20ANTARA%20News%20Gorontalo%20-%20Berita%20Terkini%20Gorontalo.html> Diakses pada tanggal 20 Mei 2017 Pukul 10.00 Wita.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyaningsih, Wiwik. 2008. *Full day Scholl dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Syaodih, Nana. 2015. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdaka